



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

SERUNYA BERMAIN KEKITIKEN

Terjemahan dari Bahasa Gayo

Vera Hastuti



B3

Ferdianadi



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

SERUNYA BERMAIN KEKITIKEN

Vera Hastuti



Ferdianadi

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Ini adalah karya terjemahan dari bahasa Gayo ke bahasa Indonesia. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan yang dialamatkan kepada penulis dapat dikirim ke alamat surel balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id.

Serunya Bermain Kekitiken

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Penulis : **Vera Hastuti**
Pengalih Bahasa : **Vera Hastuti**
Penyunting : **Umar Solikhan**
Penyelarasan Akhir : **Murhaban**
Ilustrator dan Penata Letak : **Ferdianadi**

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Jalan T. Panglima Nyak Makam 21, Lampineung

Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23125

Telepon: (0651) 7551687

<https://bbaceh.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-388-428-0

v + 28 hlm; 29,5 x 21 cm

isi buku menggunakan huruf Andika New Basic

Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Hai, pembaca yang budiman.

Tahun 2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh menerbitkan enam puluh buku anak bergambar untuk dinikmati oleh seluruh anak-anak Indonesia. Buku-buku ini berisi cerita menarik dari khazanah lokal dari keragaman etnis yang ada di Provinsi Aceh. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku cerita anak dwibahasa ini memiliki tujuan, yaitu memperkaya ragam materi bacaan anak-anak sebagai usaha pengembangan kualitas literasi anak-anak Indonesia dan sekaligus sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang ada di Aceh. Semoga buku-buku ini juga dapat menjadi materi diplomasi kebahasaan Indonesia di kancah internasional bila suatu waktu diterjemahkan ke dalam bahasa asing.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran budi pekerti, moral, dan nilai-nilai luhur bagi anak-anak Indonesia. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan inspirasi sebagai fondasi pembangunan karakter anak-anak Indonesia yang mandiri, kreatif, toleran, dan peduli lingkungan.

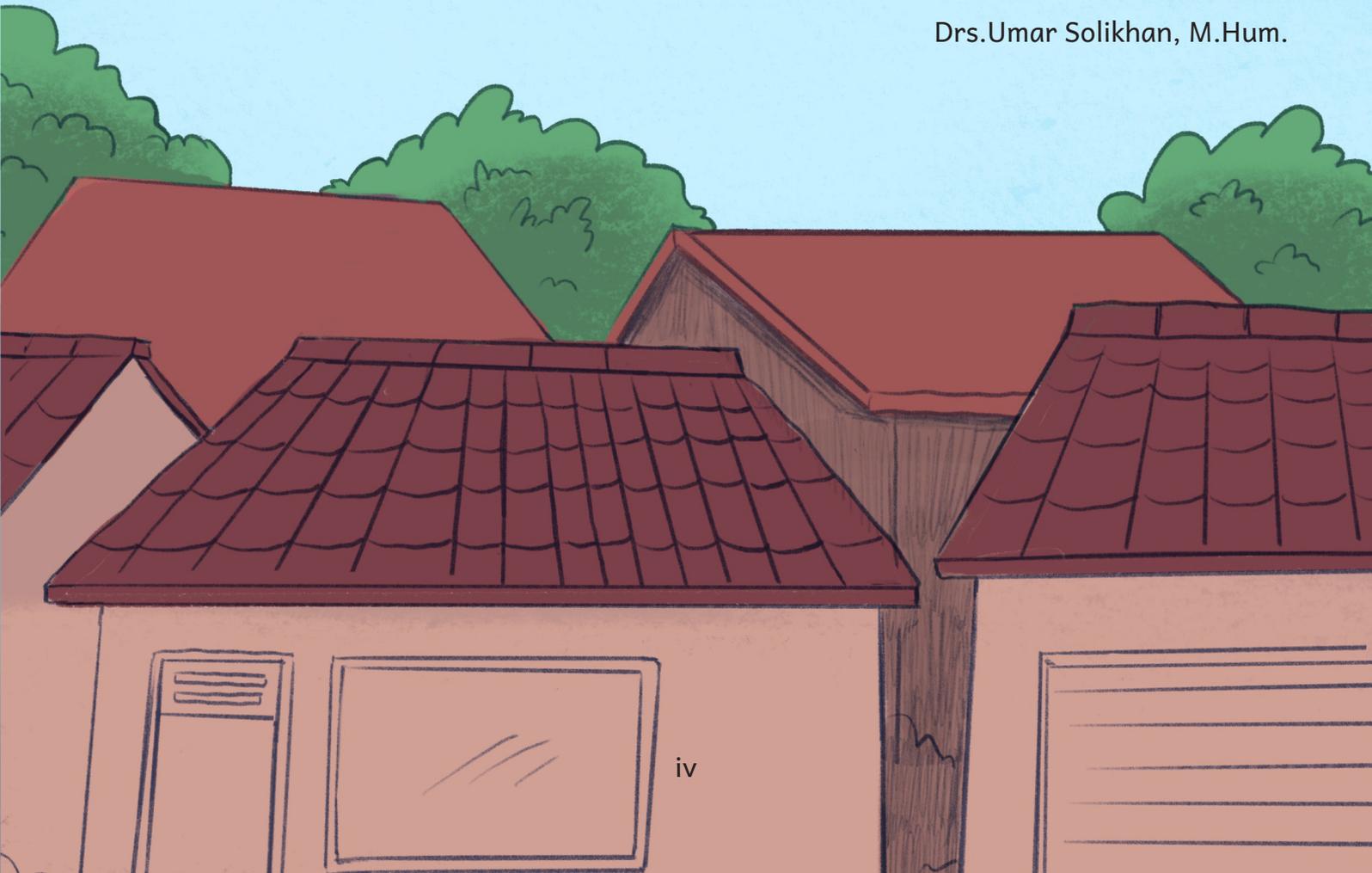
Terima kasih kami sampaikan kepada KKLP Penerjemahan, penulis, penerjemah, penyunting, serta ilustrator yang telah bekerja keras mewujudkan buku-buku ini.

Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Selamat membaca!

Kepala,

Drs. Umar Solikhan, M.Hum.



Prakata Penulis

Hai Adik-adik semua!

Selamat menyambut petualangan hangat Serunya Bermain Kekitiken. Kisah ini mengisahkan tentang keceriaan Aufa dan Kakeknya di Takengon, sebuah kota yang terkenal dengan keindahan alam dan kopi Aceh yang lezat. Melalui teka-teki yang penuh kecerdasan dan humor, Kakek mengajak Aufa memasuki dunia permainan yang mendidik dan menghibur.

Setiap teka-teki menjadi petualangan baru bagi Aufa, membuka jendela ke kearifan lokal dan tradisi yang kaya di sekitar mereka. Dari teka-teki sederhana tentang benda-benda sehari-hari hingga makanan khas Gayo, cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang kebersamaan dan pengetahuan.

Penulis berharap cerita ini tidak hanya menginspirasi pembaca untuk lebih menghargai hubungan keluarga, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu akan budaya dan tradisi lokal. Mari kita bersama-sama menikmati perjalanan Aufa dan Kakek dalam memecahkan teka-teki, sambil merasakan kehangatan persahabatan mereka yang tulus di bawah hawa dingin Takengon.

Penulis,

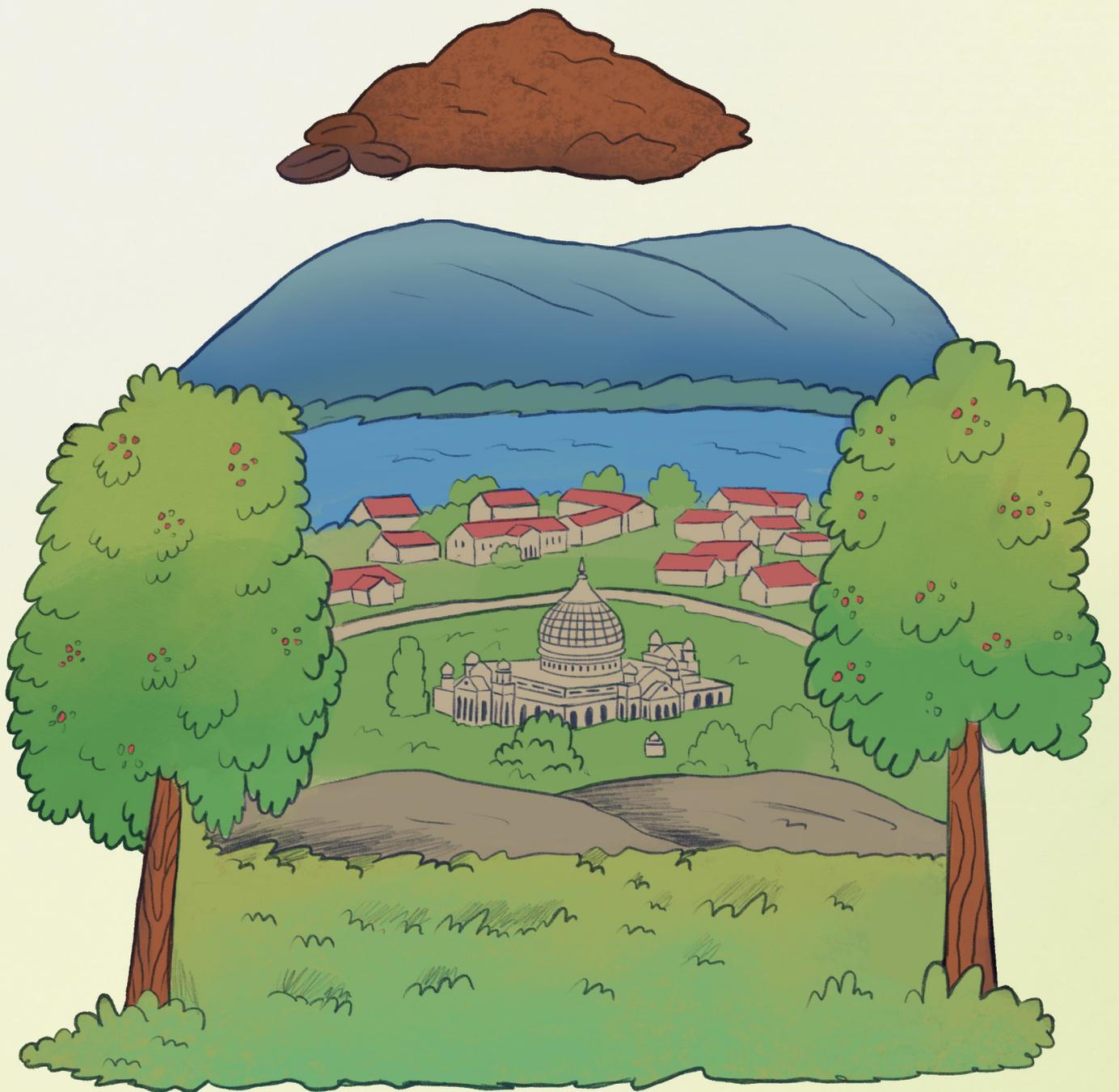
Vera Hastuti





Hore! Aufa berkunjung ke rumah Kakek.
Aufa sangat rindu Kakek.

Hore! Aufa berdediang ku umah ni Awan.
Aufa olok mukale kin Awanna.



Kakek tinggal di Takengon. Takengon adalah kabupaten penghasil kopi terbesar di Provinsi Aceh. Takengon berhawa dingin.

Awan tareng i Takengen

Takengen oyale kabupaten penghasil kopi paling kol i provinsi Aceh.

Takengen hawae bengi.



Kakek sangat suka mengajak Afa bermain.
Kali ini, Kakek mengajak Afa bermain teka teki.
Bila menjawab benar akan diberi hadiah.

*Awan galak pedeh najak Afa men-men.
Seni, Awan najak Afa men kekitiken.
Ike pas betul mujewebpe ioasah hadiah.*



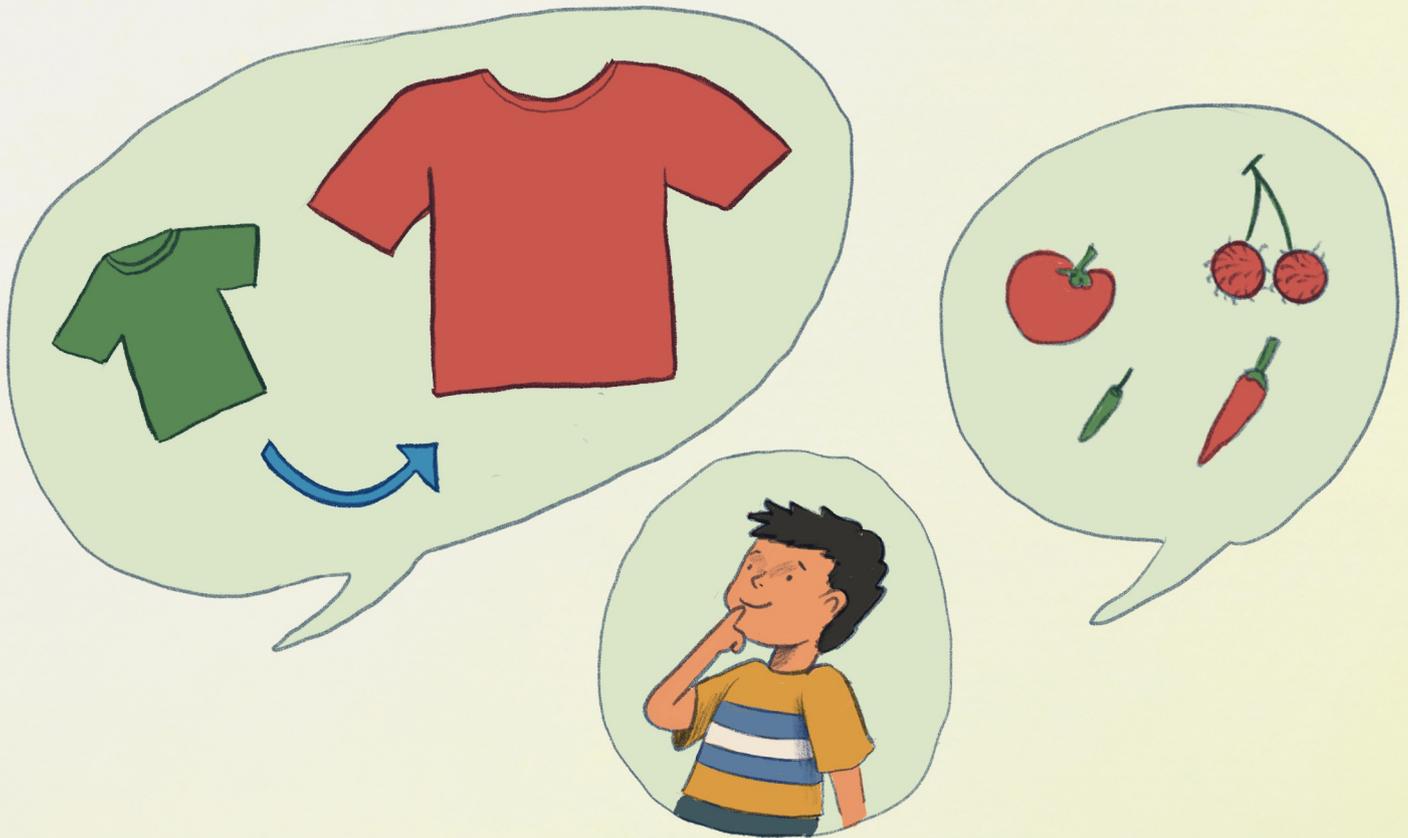
Aufa sangat bersemangat. Ia duduk di samping Kakek.
"Ada teka teki, anaknya dipijak, ibunya dipegang. Coba
tebak, apa itu?" tanya Kakek sambil tersenyum.

*Aufa olok pedeh besemangat.
We kunul i semelah ni Awan.
"Ara kekitiken, anakke i perjak, inee i amat.
Cuge tebah, hana oya?" Awan mungune sesire senyom.*



Aufa merenung sejenak.
"Tangga!" jawab Afa yakin.
"Benar sekali," ucap Kakek sambil memberi jempol.

*Aufa temennung sekejeb.
"Kite!" jweb Afa yakin.
"Betul pedeh," ucep Awan sesire munoroh jempol.*



"Lanjut lagi, Kek," ucap Afa semangat.

"Saat kecil berbaju hijau, sudah besar berbaju merah. Apa itu?" tanya Kakek kembali.

Afa berpikir sejenak. "Ada beberapa jawaban, bagaimana, Kek?" ujar Afa.

"Sebutkan tiga saja," balas Kakek.

"Cabe, tomat, dan rambutan!" jawab Afa antusias.

"Wah, kamu cerdas," puji Kakek.

"Lanjut mien, Wan" kene Afa semangat.

"Tengah kucak bebaju ijo, nge kol bebaju ilang. Hana oya? kune Awan mienne.

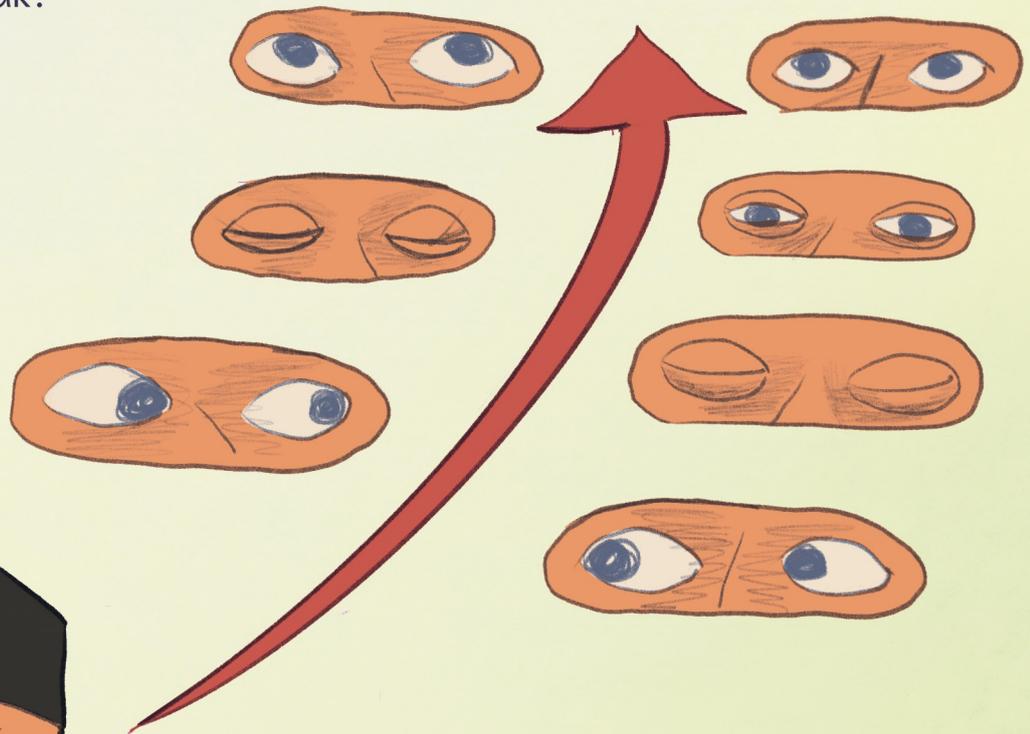
Afa bepikir sejep. "Ara pepien jeweben, kune ya Awan?" kene Afa.

"Sebuten tulu dih ne," beles Awan.

"Lede, tomay rom rambuten!" jewen Afa antusias.

"Yoh, pane di ko." Puji Awan.

"Mau lagi teka-tekinya, Kek!"
Aufa sudah tidak sabar. Ia sangat
suka bermain teka-teki.
Kakek berpikir sejenak.
"Mata untuk melihat, kan?" tanya
Kakek.
"Iya, Kek," Aufa mengangguk.
"Tapi, ada mata yang tidak bisa
melihat. Coba tebak?"



"Mera mien kekitikenne,
Wan!" Aufa gere seber neh.
We olok pedeh galak men
kekitiken.
Awan berpikir kejeb.
"Mata kin munerah, ke?"
kune Awan.
"Ooo Wan," Aufa nanguk.
"Tape, ara mata si gere pas
munerah. Cuge tebak?"



Aufa bingung. Baru kali ini, ada teka-teki seunik itu.

"Hayooo...! Apa?" Kakek yakin Aufa tidak bisa menjawab pertanyaan kali ini. Aufa makin penasaran. Ia mencoba mengingat-ingat. Aufa melihat ke sekeliling.

Aufa bingung. Baru seni ara kekitiken seunik oya.

"Hayoo..Hana?" Awan yakin Aufa gere tejewebpe soal oya. Aufa makin penasaren. I ujie muninget-inget. Aufa munerah ku sekeliling.



"Aku tau," Aafa tersejyem saat tidak sengaja melihat ke bawah.

"Apa, coba tebak?"

"Mata kaki," ucap Aafa senang sambil menunjuk kaki Kakek.

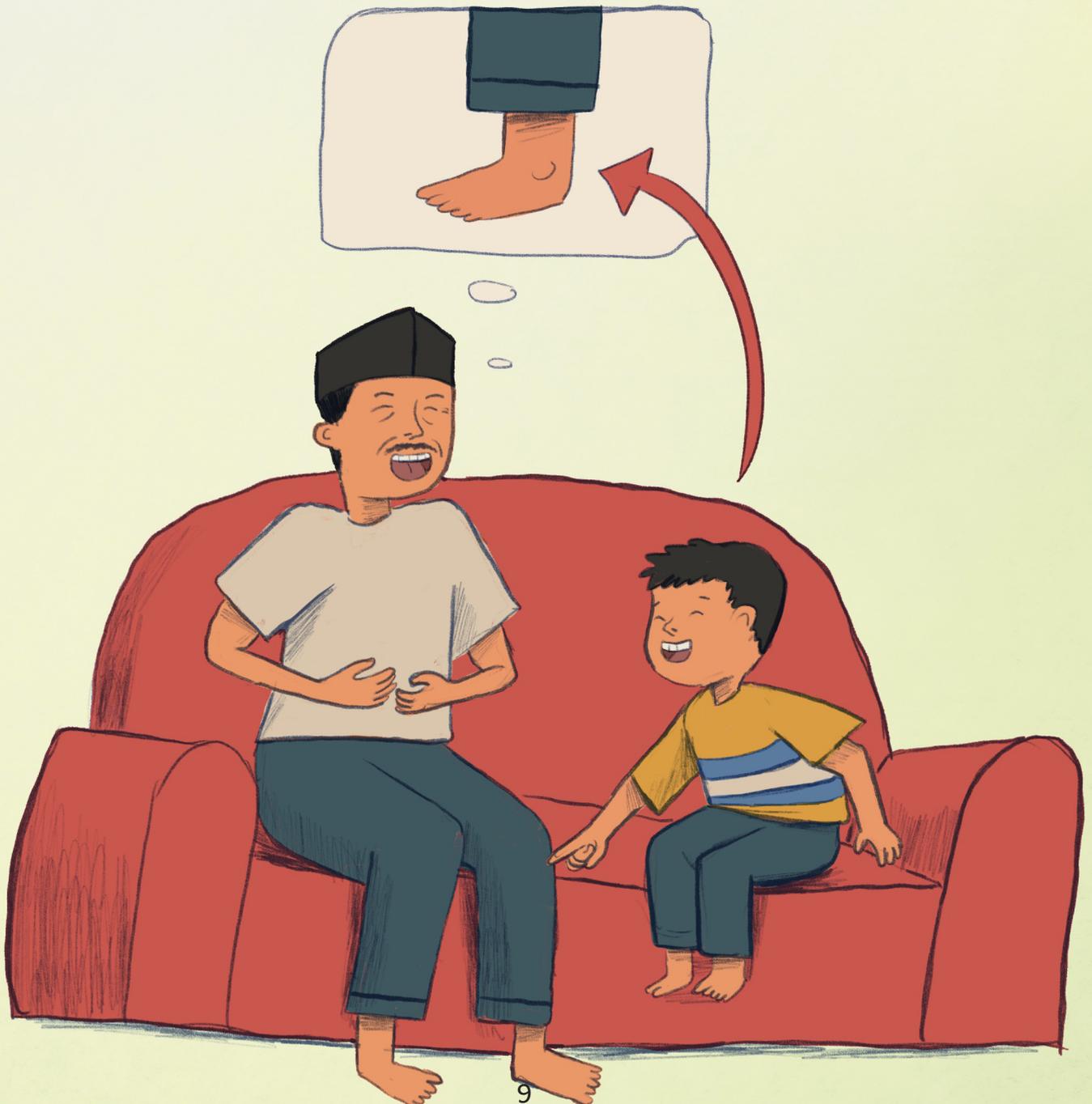
"Wah, kamu hebat," kata kakek dengan takjub.

"Ku beteh." Aafa senyum waktu gere sengeje munerah ku toyoh.

"Hana, cuge tebak?"

"Mata kedeng," ucep Aafa galak sesire munoroh kedeng ni Awan.

"Wah, ko hebat," kene awan takjub.



"Ayo lanjut, Kek." Aufa sudah tidak sabar menanti teka-teki berikutnya.

"Dipotong-potong tidak mau putus, apa dia?"

Aufa berpikir sejenak. "Benda yang dipotong, tapi tidak putus...", gumam

Aufa. Lima menit berlalu. Aufa belum bisa menemukan jawabannya.

"Renye lanjut, Wan." Aufa nge gere seber munantin kekitiken berikutte.

"I gegertak gere mera tus, hana oya?"

Aufa berpikir sejenak. *"Bene si igertak, tape gere metus...",* Aufa ngengum.

Lime menet bejelen. Aufa gere pas ilen mudemu jewebenne.



"Kakek akan memberikan bantuan agar kamu bisa menjawab teka-teki ini. Mau?"

"Mau, Kek!" jawab Afa senang.
"Benda ini dibutuhkan oleh semua makhluk hidup," ucap Kakek.

"Awan munosah bantuen kati ko nguk mujeweb kekitikenni. Mera ke?"

"Mera, Awan!" jweb Afa galak.

*"Bene ni ibutuhni bewen makhluk,"
Ucep Awan.*



"Air!" Afa langsung menjawab dengan cepat.

"Uweh!" Afa mujeweb orom tir e.



"Mau lanjut?" tanya Kakek lagi.

"Mau dong, Kek!" jawab Aufa semangat.

"Coba tebak, bersisik bukan naga, berpayung bukan raja."

"Buah nenas!" Aufa bersorak senang.

"Mera lanyut?" kune Awan mienne.

"Mera Awan yoh!" kene Aufa semangat.

"Cuge tebak, mukeseq nume nege. Berpayung neme reje."

"Nas!" Aufa besurak kegalaken.



"Ibunya tinggal, anaknya pergi.
Coba tebak?" Kakek kembali memberikan pertanyaan.
"Apa ya, Kek?" Aufa mengernyitkan dahi.
"Dipakai untuk pengaman." Kakek membantu memberi
kata kunci.

*Ine tareng, anakke beloh. Cuge tebak?" Awan munosah
pertanyaan mienne.*

"Hana ya, Wan?" kerut seliben ni Aufa.

*"I pakek kin pengaman." Awan mubantu munosah kata
kunci.*

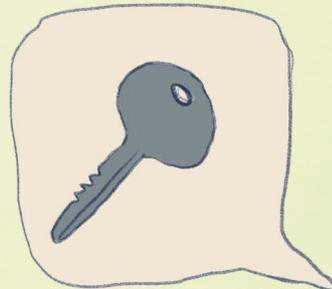


"Kunci!" jawab Aufa senang.

"Benar!"

"Kunci!" jawab Aufa kegalakan.

"Betul."



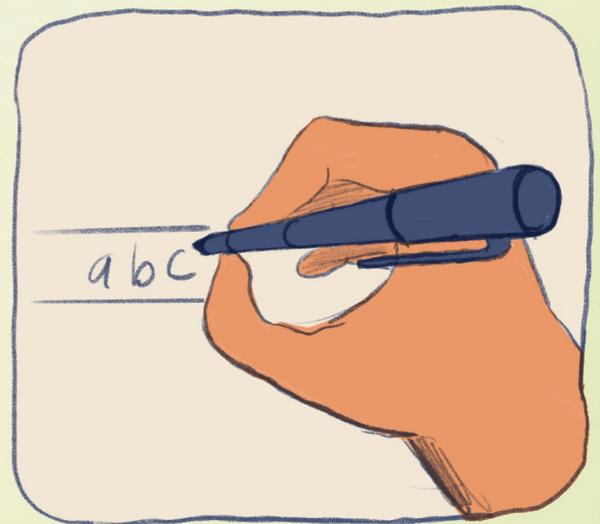


"Teka teki selanjutnya. Dipegang badannya, dibuka tutupnya. Coba tebak?" tanya Kakek lagi.

"Kekitiken selanjutte. I amat bedenne, I uke tototppe. Cuge tebak?" kune Awan mienne.

"Tutupnya, Kek?" ulang Afa lagi.
"Dan, dipakai untuk menulis."

*"Tutuppe, Wan?" ulang Afa mienne.
"Nye, ipakek kin munoles."*



"Aku tau, Kek! pulpen," jawab Afa.

"Kubeteh, Wan! pulpen," jeweb Afa.

"Pertanyaan selanjutnya," ujar Kakek sambil berpikir sejenak.
"Ada darah tapi di dalam periuk.
Coba tebak!"



"Periuk, Kek?" ulang Afa.
"Iya, Benar." Kakek mengangguk.
"Apa, ya?" Dahi Afa mengernyit.

"Pertanyaan selanjutnya," kene Awan sesire berpikir sejenak.
"Ara rayoh tape i wan ni kuren.
Cuge tebak."

"Kuren, Wan?" ulang Afa.
"O, betul." Awan nanguk.
"Hana, ya?" seliben ni Afa mukerut.

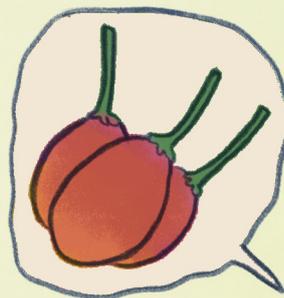


"Nenek sering membuatnya untuk cecah."

"Anan gati munos oya kin cecah."



"Oh, Afa tahu. Pasti terung belanda."
"Benar!" Kakek memberi jempol untuk Afa.



"O, Afa betah. Pasti terong angur."
"Betul!" Awan munosah jempol kin Afa.



"Kakek punya teka-teki lagi. Lapar dia datang, sudah kenyang dia pergi. Coba tebak, apakah itu?"

" Ayam dan bebek Kek," jawab Afa cepat.

" Masih kurang tepat." Kakek menggeleng.

"Awan ara mien kekitiken. Mulape we enggeh.

Nge korong we beloh. Cuge tebak, hana oya?"

"Kurek rom itik Wan," Afa mujeweb rom terre.

"Gere tepattu ilen." geneng ni Awan.



"Hmm..., apa ya?"

"Dia hidup di tempat berair," Kakek menambahkan.

"Aku tau, Pasti lintah."

"Benar, Pinter, cucu kakek." Kakek mengusap kepala Afa.

"Hmm...., hana ya?"

"We murip i ton si muwehhe," tamah ni Awan.

"Kubeteh, pasti lintah."

"Betul, panedi kumpu ni Awanni." Awan mungusuk ulu ni Afa.

"Nah, ini ada lagi teka-teki. Tentang makanan tradisional Gayo."

"Apa itu, Kek?" tanya Afa penasaran.

"Satu kain sarung dua orang. Coba tebak!"

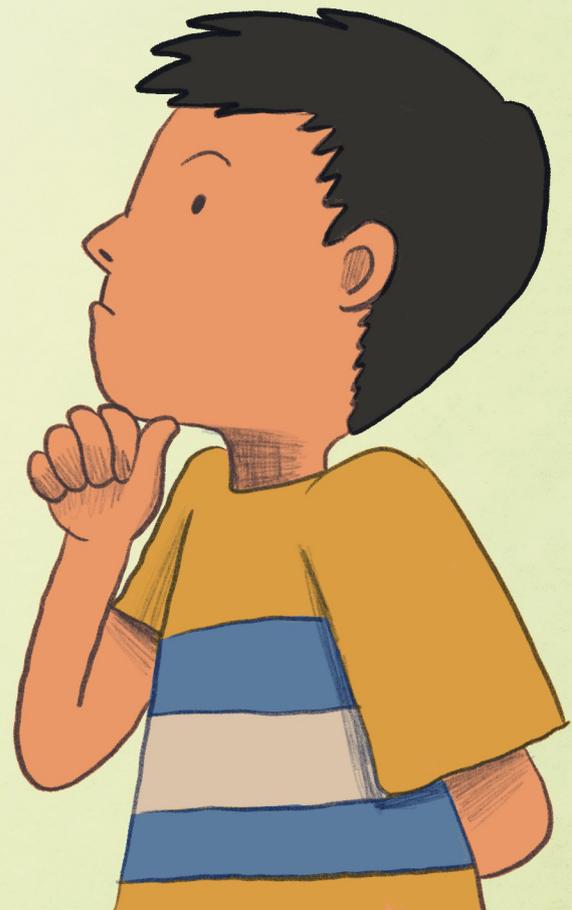
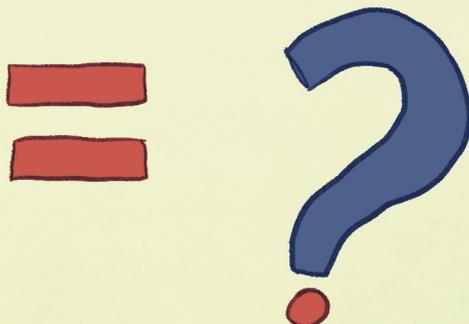
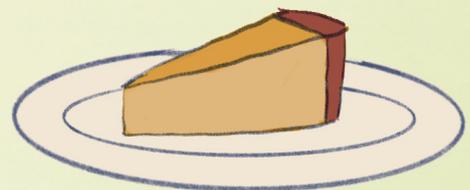
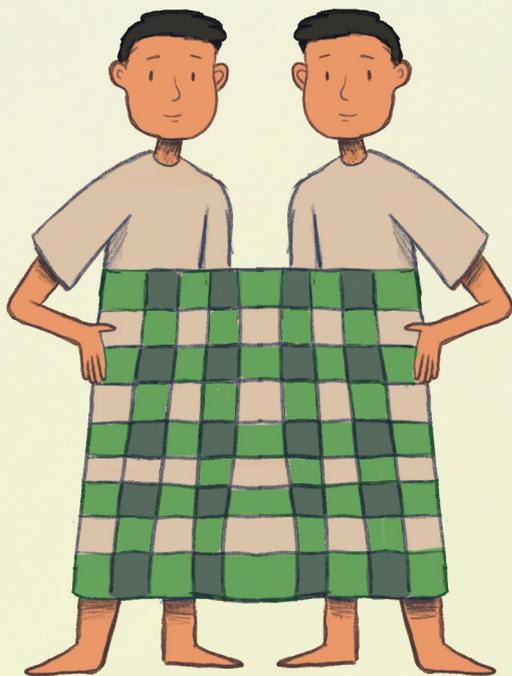
Afa nampak bingung. Ada kue dalam kain sarung. Ia mencoba mengingat-ingat apa saja kue tradisional khas Gayo.

"Nah, ara mienni kekitiken. Tentang pemanganan tradisional Gayo.

"Hana ya, Awan?" kune Afa penasaren.

"Sara opoh kerung roa jema. Cuge tebak!"

Afa teridah bingung. Ara penan wan opoh kerung. We muninget-ninget hana pelen penan tradisional khas Gayo.



"Lepat? sepertinya bukan." terka Afa dalam hati.

"Ayo apa? Ini termasuk kue kesukaan kakek."

Afa mulai mengingat-ingat kue tradisional yang pernah dibuat nenek atau ibu.

"Apa ya Kek?" Afa bingung.

"Nah, itu dia kuenya," Kakek menunjuk ke arah meja. Ini namanya kue gutel," ucap kakek sambil mengambil kue itu. Kakek membuka daun yang membungkus kue. Terdapat dua kue di dalam satu bungkus.

Kakek memberikan Afa satu bagian kue gutel. "Hmm..., rasanya enak," ucap Afa. Baru kali ini, ia memakan kue gutel.

"Lepat! Nerahe nume." tebak Afa wan atewe.

"Hana ya? ini termasuk penan si galakki Awan."

Afa muloi muningeti penan Tradisional si pernah tos Anan atau Ine.

"Keta hana ya, Wan geh?" Afa bingung.

"Nah, oyale penanne," toroh Awan ku arah ni meja. Ini gerelle gutel," ucep Awan sesire munuet penanna. Awan munuke olong si mubungkus penan. Ara roa penan i wan sara bungkusen.

Awan munosah Afa sara bagien gutel. " Hmm..., sedep pedeh rasae," peren Afa. Baru ini, we munuji gutel.



"Bagaimana? Masih mau lanjut permainan teka-tekinya?" tanya Kakek lagi.

"Mau dong, Kek!" jawab Aafa sambil memakan satu kue gutel lagi.

"Coba tebak, batangnya menjalar, buahnya tidur."

"Aku tau, Kek! jawabannya labu dan semangka."

"Benar!" ucap Kakek.

"Kune? Lanyut ke mien men kekitikenne?" kune Awan mienne.

"Mera, Awan yoh!" jeweb Aafa sesire mumangan sara gutelmi.

"Cuge tebak, batangge mujorol, uahhhe nome."

"Ku beteh, Wan! jewebbenne petukel rom timun dike."

"Betul!" kene Awan.



"Teka-teki selanjutnya." Kakek memberikan pertanyaan.

" Apa, Kek?" tanya Aufa semangat.

" Semua kegiatan dilakukan di kepala."

"Oh, itu pasti kutu." Aufa memegang rambutnya.

"Benar! Kesehatan dan kebersihan rambut harus dijaga agar jauh dari kutu." pesan Kakek.

"Baik, Kek," jawab Aufa.

"Kekitiken selanjutte." Awan munosah pertanyaanen.

"Hana, Wan?" Kune Aufa rom semangat.

"Bewenni kegiaten i buetten i atan ni ulu."

"Oh, oya pasti kutu." Aufa munamat wokke.

"Betul! Kesehatan rom kebersihan wok turah ijege kati gep ari kutu." manat ni Awan.

"Bohmi, Wan," jeweb Aufa.



"Pakai helm berwarna hijau tapi bukan tentara, pakai seragam putih tapi bukan dokter. Coba tebak!" tanya Kakek lagi.

"Apa itu, Kek?" Aufa baru dengar teka-teki ini.

"Dipakai untuk masakan." Kakek memberi kata kunci.

"Toge!" Jawab Aufa senang.

"Pake helm warna ijo tape nume tentra, pake seragam putih tape nume dokter. Cuge tebak!" kune Awan mienne.

"Hana ya, Wan." Aufa ben mumenge kekitiken model ini.

"Ipakek kin masaken." tamah Kakek mienne.

"Toge!" Jeweb Aufa kegalken.





"Kita lanjutkan," Kata Kakek sambil menyeruput kopi Arabika. " Dari jauh kita jemput. Sudah dekat, kita tolak"

"Kite lanjutten," Kene Awan sesire munyecep kupi Arabika. " Ari geb kie rai, nge rap kite tulakken."

"Ada dua jawaban, Kek."

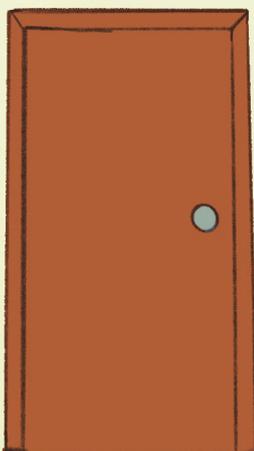
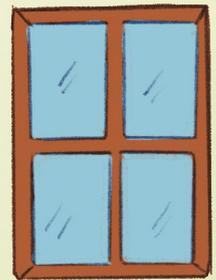
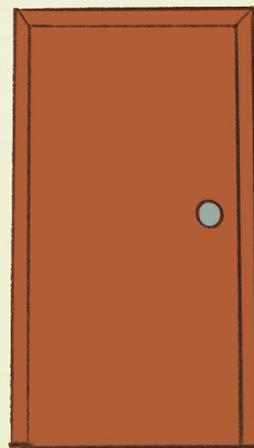
" Apa itu?" tanya Kakek penasaran.

"Pintu dan Jendela."

"Ara roa jewebbenne, Wan."

"Hana, ya?" kune Awan penasaren.

"Olong ni pintu rom onlong ni jendela."



"Benar juga ya," Ucap Kakek. Tapi, jawaban yang paling tepat diantara keduanya adalah daun pintu.

"Iya Kek," jawab Aafa sambil mengangguk.

"Betul juga geh," Ucep Awan. Tape, jeweben si paling pas oyale pintu."

"Bohmi Wan," jeweb Aafa sesire munangguk.

"Dipotong tapi tumbuh lagi. Coba tebak!"

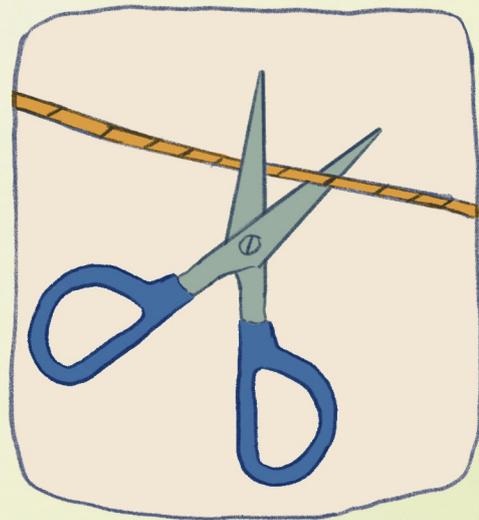
Aufa berpikir sejenak. "Dipotong atau digunting, Kek?" tanya Aufa penasaran.

"Hmm..., diguntin," jawab Kakek tersenyum.

"Igertak tapi murip mienne. Cuge tebak!"

Aufa berpikir sejenak. "Igertak atau igunting, An?" tanya Aufa penasaran.

"Hmm..., igunting," jawab Awan tersenyum.

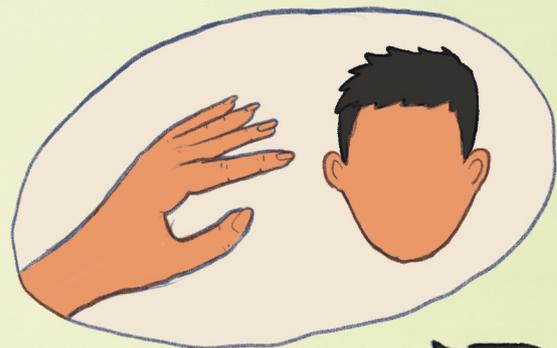


"Ada dua jawaban, Kek," jawab Aufa senang.

"Coba sebutkan!"

"Rambut dan kuku, Kek,"

"Betul sekali." Kata Kakek.



"Ara roa jewebenne, Wan," jawab Aufa kegalak.

"Cuba, hanaya!"

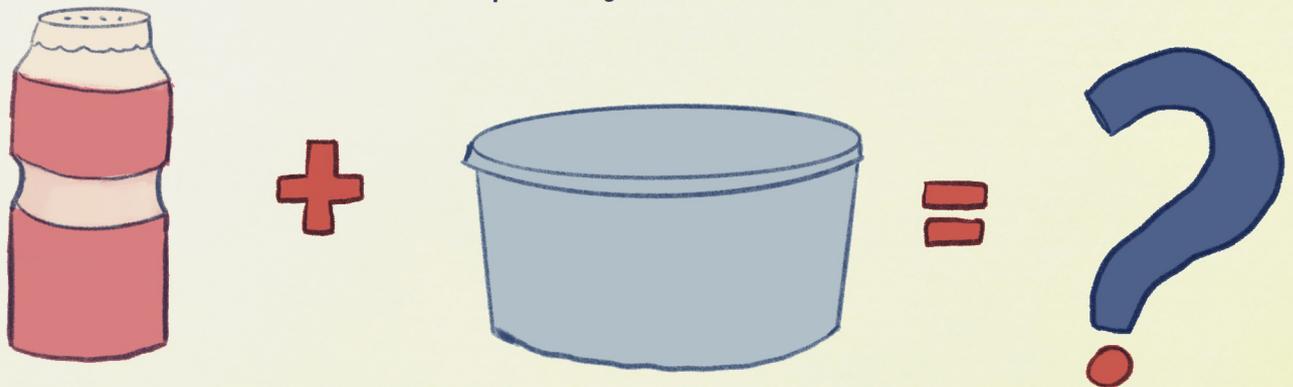
"Wok rom kokot, Wan,"

"Betol pedeh." Kata Awan.



"Dilumuri bedak terlebih dahulu baru dimandikan. Coba tebak!" Kakek melanjutkan pertanyaan.

"Iramol bedak mulo baru inirinen. Cuge tebak!" Awan mulanjutten pertanyaan.



"Bedaknya warna apa, Kek?" selidik Afa.

"Kuning, dong." jawab Kakek.

"Pisang yang sedang digoreng, Kek."

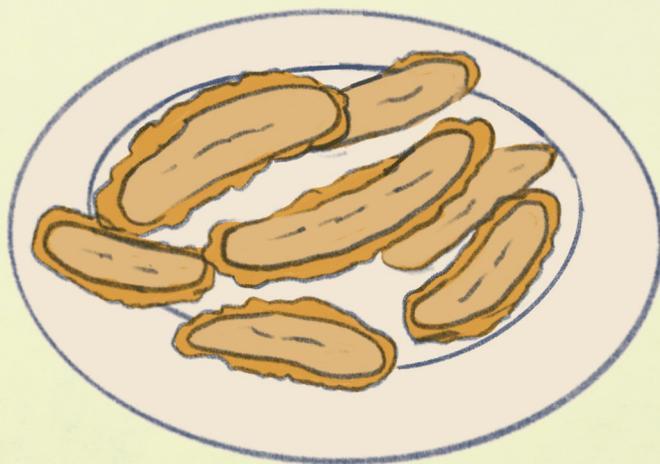
"Benar sekali."

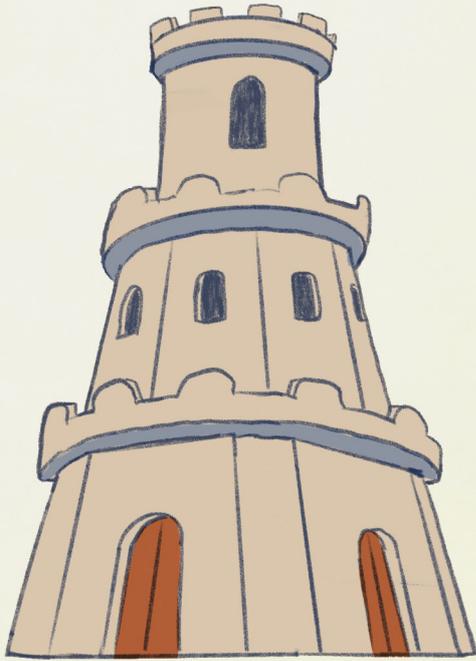
"Bedakke warna hana, wan?" Selidik Afa.

"Kuning, yoh." Jeweb Awan.

"Bede si tengah I goreng, Wan."

"Betol pedeh."





Bertingkat-tingkat rumah raja.
Coba tebak, itu apa?"

*"Mutetingket umah ni reje. Cuge
tebak, hana oya?"*

"Batang bambu, Kek." jawab Aufa.

"Oloh, Wan." jweb Aufa.



"Wah, cucu kakek jago teka-teki. Semua bisa dijawab dengan benar," ucap kakek dengan senang.

"Wah, kumpu Awan jago pedeh kekitiken. Mehne nguk i jweb rom betol," kenen Awan galak.



"Kek, mau teka-teki lagi." Aufa menggoyangkan lengan Kakeknya.

"Waduh, kakek kehabisan teka-teki!" Kata Kakek sambil tertawa.

"Kamu pasti suka membaca, kan?" selidik Kakek.

"Sangat suka, Kek." jawab Aufa bersemangat.

"Wah, Kakek sangat senang mendengarnya. Membaca bisa menambah wawasan dan pengetahuan."

"Iya, kek." Jawab Aufa senang.

"Wan, mera mien kekitikenne." Aufa munamat pumu Awanne.

"Inu, Nge meh kekitiken ni Awan!" kene Awan sesire kedik.

"Ko pasti suka membaca, keh?" Awan munyelidik.

"Suka pedeh, Awan." jeweb Aufa bersemangat.

"Wah, galak pedeh ate Awan mumengee. Mubacani nguk munamah wawasan rom pengetahuan."

"Oyale, Wan." jeweb Aufa galak.



"Ayok, kita kepasar!" Ajak kakek sambil beranjak dari kursi.

"Mau kemana, Kek?" tanya Aufa bingung.

"Membeli buku sebagai hadiah karena kamu sudah bisa menjawab semua teka-teki dari Kakek."

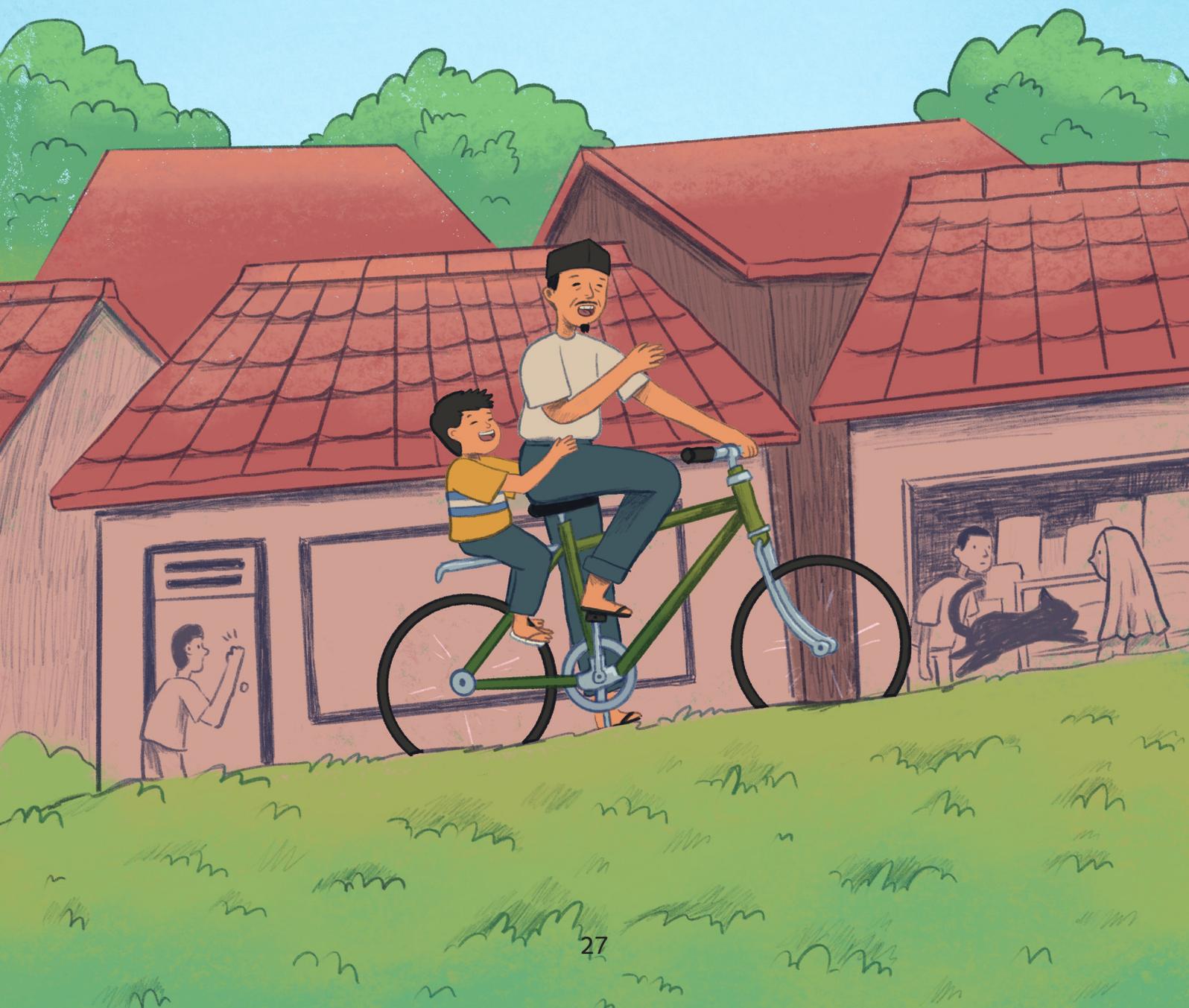
"Horee..., terima kasih, Kakek." ucap Aufa sambil memeluk Kakeknya senang.

Entah, kite ku kede." Ajak Awan sire uet ari kursi.

"Male kusi, Wan?" kune Aufa bingung.

"Mubeli buku kin hadiah karena Ko nge mujeweb bebewen ni kekitiken ari Awan."

"Horee..., Berizin, Awan." kene Aufa sire munolek Awane kegalaken.



Biodata Penyusun

Penulis dan Pengalih Bahasa : Vera hastuti
Alamat: Lorong Kala Kemili, Aceh
Posel: verahastutidira@gmail.com
Instagram: verawuddyhastuti

Ilustrator dan Penata Letak : Ferdianadi
Alamat : Badung, Bali
Posel : Ferdianadi13@gmail.com
instagram : @ferdianadi_

Penyunting: Umar Solikhan
Alamat Semarang
Posel: kumarsanders@yahoo.com

Setiap kali Kakek mengunjungi cucunya, Afa, ia selalu memberi tantangan teka-teki kepada cucu kesayangannya itu. Di Gayo, teka-teki menjadi salah satu tradisi yang lazim dimainkan kapan saja. Persediaan teka-teki Kakek banyak sekali yang dapat mengalir kapan saja dibutuhkan. Hari itu, Kakek menguji Afa dengan berbagai jenis teka-teki andalannya. Afa bersemangat bercengkerama dengan Kakek sambil berpikir keras menjawab tantangan Kakek. Berhasilkah Afa menjawab semua teka-teki dari Kakek? Ikuti perjalanannya dalam buku ini!



ISBN 978-623-388-428-0 (PDF)



9 786233 884280